

Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Kecamatan Curug Tahun 2022

The Effect of Red Ginger Extract on Emesis Gravidarum on Pregnant Women in Trimester 1 in Healthcare Center, Curug 2022

Pratiwi Cahya Skania^{1*} & Henny Theresia Marbun¹

¹STIKes Salsabila Serang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

*pratiwicahya95@gmail.com

Proses Artikel

Dikirim : Juni 2022
Direview : Juni 2022
Diterima : Juli 2022
Tersedia Online : Juli 2022

Keywords: 1st Trimester Pregnant Women, Emesis Gravidarum, Red Ginger Extract

Kata Kunci: Ibu Hamil Trimester 1, Emesis Gravidarum, Ekstrak Jahe Merah

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of red ginger extract on emesis gravidarum in first trimester pregnant women at the Curug District Health Center in 2022. This research was a quasi-experimental research design with pretest posttest with control group. The number of samples in this study was 30 respondents who were divided into an experimental group of 15 pregnant women and a control group of 15 pregnant women. All study subjects were assessed for the frequency of emesis gravidarum using the Rhodes Index score sheet. Data were analyzed by Paired t-test and Independent t-test. There was a decrease in the frequency of emesis gravidarum with an average value of 9.53 in the experimental group and a decrease in the frequency of emesis gravidarum with an average value of 5.27 in the control group. There is a difference in the decrease in the frequency of emesis gravidarum in the calculation of the difference in the experimental and control groups (p value = $0.026 < 0.05$). The result Shows that there is an effect of giving red ginger extract on emesis gravidarum in pregnant women in the 1st trimester. Ginger can be recommended as an intervention in midwifery care for pregnant women with emesis gravidarum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian ekstrak jahe merah terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Kecamatan Curug Tahun 2022. Penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* dengan desain penelitian *pretest posttest* dengan kelompok kontrol. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 30 responden yang dibagi menjadi kelompok eksperimen sebanyak 15 ibu hamil dan kelompok kontrol sebanyak 15 ibu hamil. Seluruh subjek penelitian dinilai frekuensi emesis gravidarum menggunakan lembar score *Indeks Rhodes*. Data dianalisis dengan *Paired t-test* dan *Independent t-test*. Didapatkan penurunan frekuensi emesis gravidarum dengan nilai rata-rata 9,53 pada kelompok eksperimen dan penurunan frekuensi emesis gravidarum dengan nilai rata-rata 5,27 pada kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan penurunan frekuensi emesis gravidarum pada perhitungan nilai selisih pada kelompok eksperimen dan kontrol (p value = $0,026 < 0,05$). Ada pengaruh pemberian ekstrak jahe merah terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Jahe dapat direkomendasikan sebagai intervensi dalam asuhan kebidanan terhadap ibu hamil dengan emesis gravidarum.

Cara Mengutip Artikel :

Skania, P. C. & Marbun, H. T. (2022) Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Kecamatan Curug Tahun 2022, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(1): 17-20. DOI: <https://doi.org/10.60010/jikd/v5i1.72>

PENDAHULUAN

Perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi selama kehamilan bersifat fisiologis bukan patologis. Asuhan yang diberikan diupayakan untuk membantu ibu beradaptasi dengan perubahan selama hamil dan mengantisipasi keadaan abnormal dari perubahan fisik maupun psikologis ibu (Bartini, 2012). Mual dan muntah kehamilan atau *nausea and vomiting of pregnancy* (NVP), dalam istilah medis dikenal dengan emesis gravidarum merupakan komplikasi umum yang paling sering terjadi selama kehamilan hingga 85% pada ibu hamil (Madjunkova et al., 2013). Di Amerika Serikat dan Kanada mencatat sekitar 4 juta dan 350.000 perempuan hamil yang terpengaruh setiap tahun karena emesis gravidarum atau mual muntah (Noel dan Sumona, 2011).

Hiperemesis gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan wanita, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Kejadian pertumbuhan janin terhambat (*Intrauterine growth retardation/IUGR*) meningkat pada wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum (Health & Medicine Week, 2005) dalam Runiari (2010)

Hasil penelitian Lacasse (2009) dalam Tiran (2009) di Kanada dari 367 wanita hamil, 78,47% mual muntah terjadi pada trimester pertama dengan derajat mual muntah yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 45,3% mengalami mual muntah sedang dan 2,5% mengalami mual muntah berat. Pada trimester kedua 40,1% wanita masih mengalami mual muntah dengan rincian 63,3% mengalami mual muntah ringan, 35,9% mengalami mual muntah sedang dan 0,8% mengalami mual muntah berat.

Upaya yang dapat dilakukan perawat dalam membantu beradaptasi dengan emesis gravidarum atau mual dan muntah melalui alternatif tindakan baik nonfarmakologi maupun farmakologi. Beberapa tindakan nonfarmakologi yang diterapkan pada klien adalah menganjurkan klien mengonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe, teknik relaksasi, dan aromaterapi (Runiari, 2010).

Jahe merah sudah sangat dikenal bagi masyarakat Indonesia, jahe merah banyak ditemukan di daerah Rejang Lebong (Bengkulu), Kuningan Bogor (Jawa Barat), Magelang (Jawa Tengah), Yogyakarta dan beberapa Daerah di Jawa Timur. (Tim Lentera, 2010). Budidaya jahe merah diminati oleh banyak orang. Warga Sleman menekuni budidaya jahe merah, tidak sekedar menjadi pendukung di industri obat-obatan tapi juga bahan baku utama. Jahe dimanfaatkan sebagai salah satu tanaman obat keluarga (toga).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 381/Menkes/SK/III/2007 tentang Kebijakan Obat Tradisional Nasional. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer Alternatif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Pengobatan Komplementer-Alternatif adalah pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan, dan efektifitas yang tinggi yang berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik, yang belum diterima dalam kedokteran konvensional (Depkes RI, 2007).

Data profil kesehatan provinsi Banten pada tahun 2015, kunjungan K-1 Kabupaten Pandeglang sebesar 6.207, Lebak 14,275, Serang 9.086, Tangerang sebesar 15.870, Kota Serang sebesar 4,781 (Dinkes Provinsi Banten, 2016). Data profil kesehatan kota serang 2015, kunjungan ibu hamil yang pertama kali atau disebut K-1 mencapai 15.870 jiwa (100%). Hal ini berarti sebagian besar kunjungan K-1 adalah ibu hamil Trimester pertama yang sering mengalami keluhan emesis gravidarum. (Dinas Kesehatan Kota Serang, 2016).

Mengingat pentingnya peran dan tanggung jawab bidan dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan yang aman dan efektif, serta faktor utama dalam mengoptimalkan peningkatan kesehatan Ibu hamil, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *pretest posttest* dengan kelompok kontrol (*pretest posttest with control group*). Model rancangan ini menggunakan kelompok pembanding (kontrol). Pada penelitian ini dilakukan pengukuran pada kedua kelompok sebelum dan setelah diberi intervensi/perlakuan, kemudian dilakukan perbandingan keadaan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum di puskesmas Kecamatan Curug tahun 2022 sebanyak 45 ibu hamil.

statistik T-Test Berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik responden dalam penelitian ini paling banyak yaitu usia 20-35 tahun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sejumlah 11 (73,3%), mayoritas responden berpendidikan SMA pada kelompok eksperimen sejumlah 9 (60,0%), sedangkan kelompok kontrol sejumlah 10 (66,7%), untuk pekerjaan mayoritas responden adalah bekerja dengan jumlah yang sama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sejumlah 8 (53,3%), sedangkan untuk paritas adalah mayoritas responden multigravida sejumlah 8 (53,%) pada kelompok eksperimen dan 10 (66,7%) pada kelompok kontrol.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Karakteristik	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi (N)	Presentase (%)	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Umur				
	<20 Tahun	0,00	0,00	1	6,7
	20-35 Tahun	11	73,3	11	73,3
	>35 Tahun	4	26,7	3	20,0
	Total	15	100,0	15	100,0
2.	Pendidikan				
	SMP	3	20,0	4	26,7
	SMA	9	60,0	10	66,7
	PT	3	20,0	1	6,7
	Total	15	100,0	15	100,0
3.	Pekerjaan				
	Tidak Bekerja/IRT	7	46,7	7	46,7
	Bekerja	8	53,3	8	53,3
	Total	15	100,0	15	100,0
4.	Paritas				
	Primigravida	7	46,7	5	33,3
	Multigravida	8	53,3	10	66,7
	Total	15	100,0	15	100,0

Analisis Bivariat

Perbedaan Frekuensi Emesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah Diberikan Ekstrak Jahe Merah Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 2 Perbedaan Frekuensi Emesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Eksperimen

Eksperimen	Mean	N	Std. Deviasi	Std. Error	Perbedaan		p value
					Mean	Std. Deviasi	
Pretest	15,20	15	3,7	,957			
Posttest	5,67	15	2,7	,708	9,53	3,40	0,000

Pada tabel 4.2 hasil *pretest* menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen rata-rata frekuensi emesis gravidarum adalah 15,20 dan hasil *posttest* didapatkan rata-rata frekuensi emesis gravidarum mengalami penurunan yaitu 5,67. Terlihat perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah 9,53 dengan *standart deviasi* 3,40. Pada uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah mengkonsumsi ekstrak jahe merah.

Perbedaan Frekuensi Emesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah Diberikan Vitamin B6 pada Kelompok Kontrol

Tabel 3 Perbedaan Frekuensi Emesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

Kontrol	Mean	N	Std. Deviasi	Std. Error	Perbedaan		p value
					Mean	Std. Deviasi	
Pretest	15,07	15	2,63	,679			
Posttest	9,80	15	2,93	,757	5,27	4,38	0,000

Pada tabel 3 hasil *pretest* menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol rata-rata emesis gravidarum adalah 15,07 dan hasil *posttest* didapatkan rata-rata emesis gravidarum mengalami penurunan yaitu 9,80. Terlihat perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah 5,27 dengan *standart deviasi* 4,38. Pada uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah mengkonsumsi vitamin B6.

Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah Terhadap Emesis Gravidarum

Tabel 4 Frekuensi Emesis Gravidarum pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error	p value
Kontrol	5,07	15	4,166	1,076	0,026
Eksperimen	8,60	15	4,607	1,050	

Dari hasil uji statistik *independent t-test*, perhitungan selisih nilai rata-rata pada pada kelompok eksperimen 8,60 dengan standar deviasi 4,6 dan selisih nilai rata-rata pada kelompok kontrol 5,07 dengan standar deviasi 4,2 didapatkan *p value* sebesar $0,026 < 0,05$, maka disimpulkan ada pengaruh yang pemberian ekstrak jahe merah terhadap emesis gravidarum.

Pembahasan

Subyek penelitian ini adalah ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum. Penelitian ini mengamati pengaruh pemberian ekstrak jahe merah terhadap emesis gravidarum. Dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat ekstrak jahe merah dan kelompok kontrol yang mendapat vitamin B6. Sebanyak 30 ibu hamil yang termasuk kriteria inklusi di puskesmas Kecamatan Curug. Didapatkan penurunan frekuensi emesis gravidarum dengan nilai rata-rata 9,53 pada kelompok eksperimen

dan penurunan frekuensi emesis gravidarum dengan nilai rata rata 5,27 pada kelompok kontrol. Ada perbedaan penurunan frekuensi emesis gravidarum pada perhitungan nilai selisih pada kelompok eksperimen dan kontrol (p value =0,026 < 0,05).

PENUTUP

Pemberian ekstrak jahe merah pada ibu hamil berpengaruh menurunkan emesis gravidarum yang dirasakan ibu hamil lebih rendah, hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara mual muntah sebelum dan sesudah diberikan ekstrak jahe pada kelompok eksperimen. Ada pengaruh pemberian ekstrak jahe merah terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Jahe dapat direkomendasikan sebagai intervensi dalam asuhan kebidanan terhadap ibu hamil dengan emesis gravidarum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrienne, J., Sudha, K. (2016). *Ginger for nausea and vomiting of pregnancy*. Canadian Family Physician. (62). 145
- Alyamanayah, UH, Mahmudah. (2014). *Efektivitas Pemberian Wedang Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Trimester Pertama*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan. 3 (1). 81
- Budhwaar, Vikaas. (2006), *Khasiat Rahasia Jahe Dan Kunyit*, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta
- Dewi, V., Anggraeni, F. (2014). *Ekstrak Jahe Lebih Efektif Dalam Mengurangi Mual Pada Kehamilan Trimester I Dibandingkan Dengan Vitamin B6*. *Media Ilmu Kesehatan*. 3(3). 148
- Kurniasari, D.,(2016). *Perbandingan Efektivitas Kombinasi Ekstrak Jahe + Vitamin B6 Dibandingkan Dengan Vitamin B6 Dan Ekstrak Jahe Dalam Mengurangi Keluhan Mual Muntah Pada Wanita Hamil Di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun 2015*. *Jurnal Kebidanan*. 2(3). 132
- Schachtman et al., (2016). *Psychological Factors in Food Aversions, Nausea, and Vomiting During Pregnancy*. *Journal of Food and Nutrition Research*. 4(10), 677-679